



REALISASI **2025** INVESTASI

Periode Januari–Maret (Triwulan I)

Oleh :

Dinas Penanaman Modal & Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Provinsi Kepulauan Riau

(Gedung Wanita Raja Sahila)
Jl. Sultan Mansyur Syah Pulau Dompok

 DPMTSP Provinsi Kepulauan Riau

 @dpmptspkepri

 dpmptspprovinsikepri





**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Jl. Ahmad Yani No. 21 Tanjungpinang 29124, Telp. (0771) 4500155,
Fax. (0771) 4500157, e-mail: bps2100@bps.go.id website: http://kepri.bps.go.id



**SENSUS
EKONOMI
2026**

Tanjungpinang, 7 Mei 2025

Nomor : B-238/21000/OT.130/2025
Sifat : biasa
Lampiran : 1 (satu) set
Hal : Rekomendasi Kegiatan Statistik Sektoral

Yth.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu
Pintu Provinsi Kepulauan Riau
di Tempat

Sehubungan dengan pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sektoral berikut:

judul : Kompilasi Data Investasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Provinsi Kepulauan Riau
Penyelenggara : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi
Kepulauan Riau

dan setelah memeriksa rancangan yang diajukan, maka kegiatan statistik tersebut:

Dinyatakan : **LAYAK**
dengan catatan evaluasi rancangan kegiatan statistik terlampir.

Identitas : **K-25.2100.001**
Rekomendasi

Identitas rekomendasi dicantumkan pada kuesioner/lembar kerja.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Kepala BPS Provinsi
Kepulauan Riau,



Margaretha Ari Anggorowati

Lampiran Surat

Nomor : B-238/21000/OT.130/2025

Tanggal : 7 Mei 2025

Rekomendasi Rancangan Kegiatan Statistik

Judul	: Kompilasi Data Investasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kepulauan Riau
Penyelenggara	: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kepulauan Riau
Resume	: https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/K-25.2100.001
Rekomendasi	: Â 1. Penyelenggaraan kegiatan statistik merujuk pada <i>Generic Statistical Business Process Model</i>(GSBPM)yang berlaku secara internasional. a. Penerapan GSBPM bertujuan agar data statistik yang dihasilkan berkualitas, tata kelola proses bisnis terdokumentasi, serta dapat menyediakan suatu kerangka penjaminan kualitas pada setiap tahap kegiatan. b. Tahapan GSBPM meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kegiatan statistik pada masing-masing instansi. 2. Sebagai salah satu bentuk implementasi prinsip Satu Data Indonesia (SDI), metadata statistik harus disusun. a. Metadata statistik memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan statistik, variabel yang digunakan, dan indikator yang dihasilkan. b. Panduan penyusunan metadata statistik merujuk pada Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik. 3. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setelah kegiatan statistik selesai dilaksanakan, hasil penyelenggaraan kegiatan statistik tersebut diserahkan ke BPS dalam bentuk softcopy publikasi dan metadata paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal penyajian. 4. Rekomendasi yang diberikan untuk kegiatan pada triwulan I-2025

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga *Laporan Realisasi Investasi Triwulan I Tahun 2025* ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan pemantauan realisasi investasi yang dilaporkan oleh para pelaku usaha melalui sistem Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) pada Triwulan I Tahun 2025. Data yang disajikan dalam laporan ini mencakup berbagai sektor usaha, negara asal investor, jumlah proyek, serta nilai investasi yang terealisasi selama periode Januari hingga Maret 2025.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan strategis bagi seluruh pemangku kepentingan, baik di tingkat pusat maupun daerah, dalam upaya peningkatan iklim investasi yang kondusif dan berkelanjutan.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini, khususnya kepada para pelaku usaha yang telah aktif melaporkan kegiatan investasinya secara tepat waktu dan akurat.

Akhir kata, kami menyadari bahwa laporan ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat kami harapkan demi peningkatan kualitas laporan di masa yang akan datang.

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi
Kepulauan Riau,

Hasfandy Handra, S.Sos
Pembina Utama Madya / IV d
NIP 196903291990031009

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel.....	v
BAB I REALISASI INVESTASI.....	1
1.1 Realisasi dan Capaian Investasi.....	2
1.2 Penanaman Modal Asing (PMA)	4
1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).....	5
1.4 Target dan Capaian Realisasi.....	5
BAB II REALISASI INVESTASI TRIUWLAN	7
2.1 Tren Realisasi Investasi PMA Triwulanan 2021-2025.....	7
2.2 Perbandingan PMA 2024 vs 2025 Triwulan I.....	9
2.3 Tren Realisasi Investasi PMDN Triwulanan 2021-2025	10
2.4 Perbandingan PMDN 2024 vs 2025	11
BAB III PERSEBARAN REALISASI	12
3.1 Persebaran Realisasi PMA.....	12
3.2 Persebaran Realisasi PMDN	14
BAB IV SEKTOR BERUSAHA.....	16
4.1 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMA Berdasarkan Sektor Usaha	16
4.2 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMDN Berdasarkan Sektor Usaha	19
BAB V NEGARA INVESTOR.....	23
5.1 Negara Investor pada Triwulan I (TW1)	23
BAB VI PENUTUP	25
6.1 Kesimpulan dan Rekomendasi.....	25
6.2 Sumber.....	25

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Realisasi Investasi.....	2
Gambar 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN	3
Gambar 1.3 Penanaman Modal Asing (PMA).....	4
Gambar 1.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).....	5
Gambar 1.5 Realisasi Investasi vs Target.....	6
Gambar 2.1 Pertumbuhan Realisasi Investasi di Provinsi Kepulauan Riau, Triwulan I-2025	7
Gambar 2.2 Tren Realisasi Investasi PMA	8
Gambar 2.3 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMA Triwulan I-2025	9
Gambar 2.4 Tren Realisasi Investasi PMDN	10
Gambar 2.5 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMDN Triwulan I-2025	11
Gambar 3.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA.....	12
Gambar 3.2 Persebaran Realisasi Investasi PMDN	14
Gambar 4.1 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMA.....	16
Gambar 4.2 Persebaran Sektor Berusaha PMA	17
Gambar 4.3 Persebaran Sektor Berusaha PMDN	20
Gambar 5.1 Capaian Realisasi per Negara.....	24

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Perbandingan PMA	9
Tabel 2.2 Perbandingan PMDN.....	11
Tabel 3.1 Perkembangan Realisasi Investasi PMA Kabupaten dan Kota.....	13
Tabel 3.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Kabupaten dan Kota.....	15
Tabel 4.1 Persebaran Realisasi PMA berdasarkan Sektor Berusaha TW1	18
Tabel 4.2 Persebaran Realisasi PMDN berdasarkan Sektor Berusaha TW1	21
Tabel 5.1 Negara Investor Triwulan I 2025.....	23

BAB I

REALISASI INVESTASI

Perjalanan investasi di Provinsi Kepulauan Riau dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika yang menarik. Dari awal yang kuat hingga lonjakan besar di tahun keempat, grafik pertumbuhan ini memberikan banyak ruang untuk refleksi dan strategi pembangunan ke depan.

Tahun 2021 menjadi pijakan awal yang positif bagi Provinsi Kepulauan Riau. Dengan realisasi investasi mencapai Rp 25 triliun, wilayah ini menunjukkan daya tarik yang menjanjikan bagi pelaku usaha dan investor. Kondisi ekonomi yang mulai pulih pascapandemi turut menjadi katalis dalam menggerakkan arus investasi ke daerah.

Memasuki tahun 2022, terjadi penurunan capaian yang cukup signifikan, dengan realisasi investasi tercatat hanya sebesar Rp 18,22 triliun. Penurunan ini membuka ruang pertanyaan dan evaluasi, apakah hal tersebut dipengaruhi oleh faktor global, kebijakan daerah, atau persoalan struktural lainnya yang menghambat minat investor.

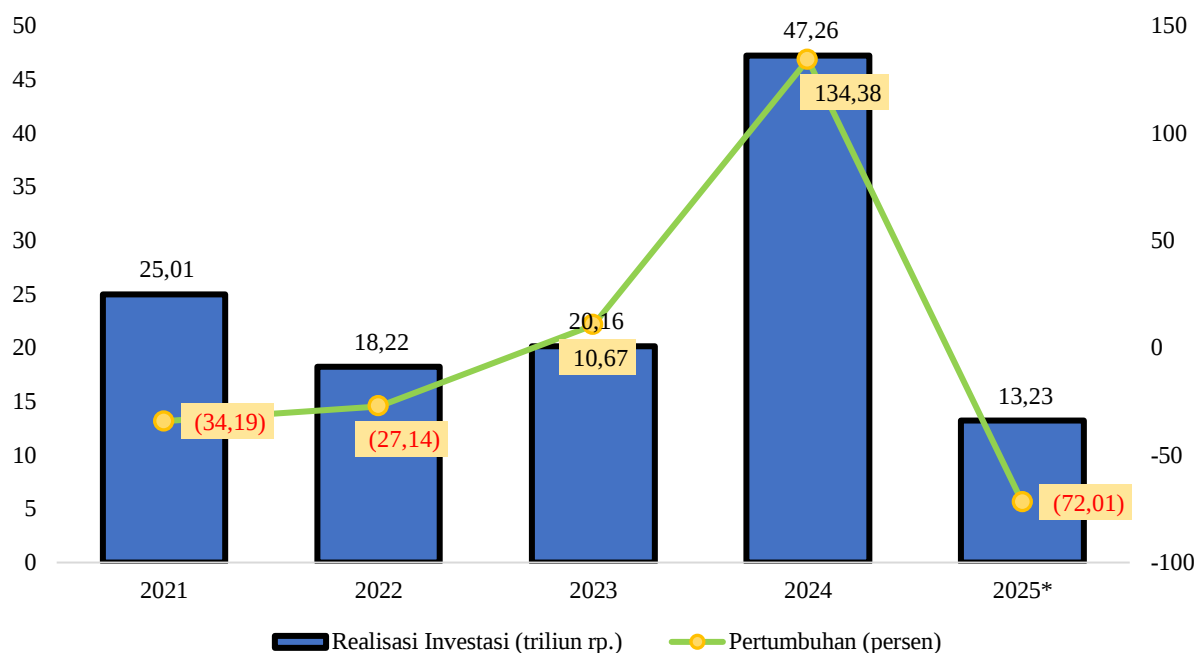
Tahun 2023 membawa sedikit angin segar, dengan kenaikan capaian menjadi Rp 20,16 triliun. Meskipun belum mencapai level seperti tahun 2021, perbaikan ini menunjukkan sinyal pemulihan. Kinerja ini mencerminkan adanya upaya perbaikan dari sisi iklim investasi dan peran aktif pemerintah daerah dalam membangun kepercayaan investor.

Tahun 2024 menjadi catatan emas dalam sejarah investasi Kepulauan Riau. Realisasi investasi melonjak drastis mencapai Rp 47,26 triliun, hampir dua kali lipat dari capaian tertinggi sebelumnya. Lonjakan ini tidak hanya mencerminkan kepercayaan investor yang meningkat, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan sinergi antara sektor publik dan swasta dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif. Tahun ini menjadi penanda bahwa Kepulauan Riau memiliki potensi besar sebagai pusat pertumbuhan investasi nasional.

Pada triwulan pertama tahun 2025, capaian investasi telah menyentuh angka Rp 13,23 triliun. Meski belum bisa disimpulkan sebagai tren tahunan, angka ini menandai awal yang cukup stabil. Jika pola capaian seperti tahun 2024 dapat dipertahankan atau ditingkatkan, maka tahun 2025 berpotensi mengukir capaian yang kembali tinggi.

1.1 Realisasi dan Capaian Investasi.

Berdasarkan data yang dihimpun selama lima tahun terakhir, berikut adalah perkembangan realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau:



Gambar 1.1 Realisasi Investasi

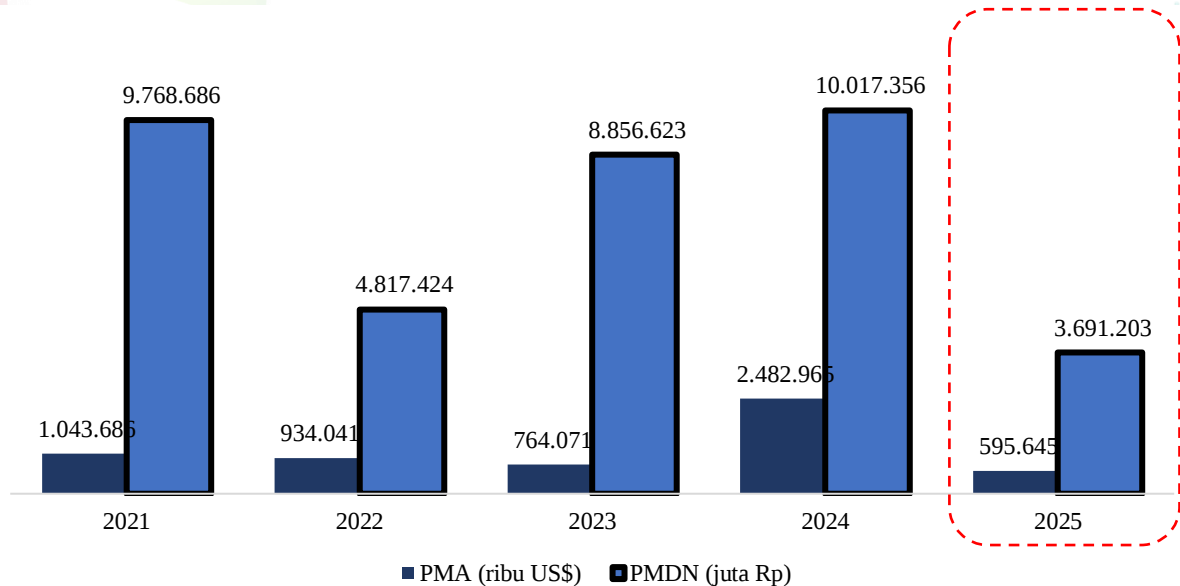
Pada tahun 2021, realisasi investasi tercatat sebesar Rp 25,00 triliun, menandai awal pemulihan pascapandemi. Capaian ini menjadi pijakan penting yang merefleksikan daya tarik wilayah terhadap investor, baik domestik maupun asing.

Namun, memasuki tahun 2022, terjadi penurunan signifikan sebesar 27,14%, dengan nilai investasi yang turun menjadi Rp 18,22 triliun. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakpastian ekonomi global yang masih berlangsung, serta tantangan internal yang memengaruhi arus masuk modal ke daerah.

Pada tahun 2023, realisasi investasi mengalami sedikit pemulihan, naik 10,67% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 20,16 triliun. Kenaikan ini mencerminkan adanya perbaikan iklim usaha, serta konsolidasi kebijakan daerah yang lebih mendukung pertumbuhan sektor produktif.

Tahun 2024 menjadi titik balik yang sangat mencolok, dengan pertumbuhan investasi melonjak hingga 134,38%, mencapai Rp 47,26 triliun. Lonjakan ini menjadi yang tertinggi dalam periode lima tahun terakhir. Pertumbuhan ini ditopang oleh peningkatan investasi asing langsung, penguatan sektor industri maritim dan logistik, serta efektivitas promosi investasi daerah yang mulai menunjukkan hasil konkret.

Sementara itu, pada Triwulan I tahun 2025, realisasi investasi tercatat sebesar Rp 13,23 triliun. Jika dibandingkan dengan triwulan pertama tahun sebelumnya (dengan asumsi proporsi tahunan), capaian ini menunjukkan tren awal yang moderat namun menjanjikan. Jika konsistensi pertumbuhan ini terjaga hingga akhir tahun, potensi untuk mencetak kinerja yang kuat kembali terbuka lebar.



Gambar 1.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN

Pada tahun 2024, realisasi PMA tercatat sebesar US\$ 2,48 miliar, naik tajam dari US\$ 764 juta pada tahun 2023, atau tumbuh sebesar 224,97%. Sementara itu, realisasi PMDN meningkat dari Rp 8,85 triliun menjadi Rp 10,01 triliun, atau mengalami pertumbuhan sebesar 13,11%.

Secara historis, tren PMDN cenderung mengikuti pola pergerakan total investasi. Setelah mengalami penurunan signifikan pada tahun 2022, PMDN kembali menunjukkan tren pemulihan pada tahun 2023 dan meningkat lebih lanjut pada tahun 2024. Sebaliknya, PMA menunjukkan tren penurunan berturut-turut dari tahun 2020 hingga 2023, sebelum mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2024.

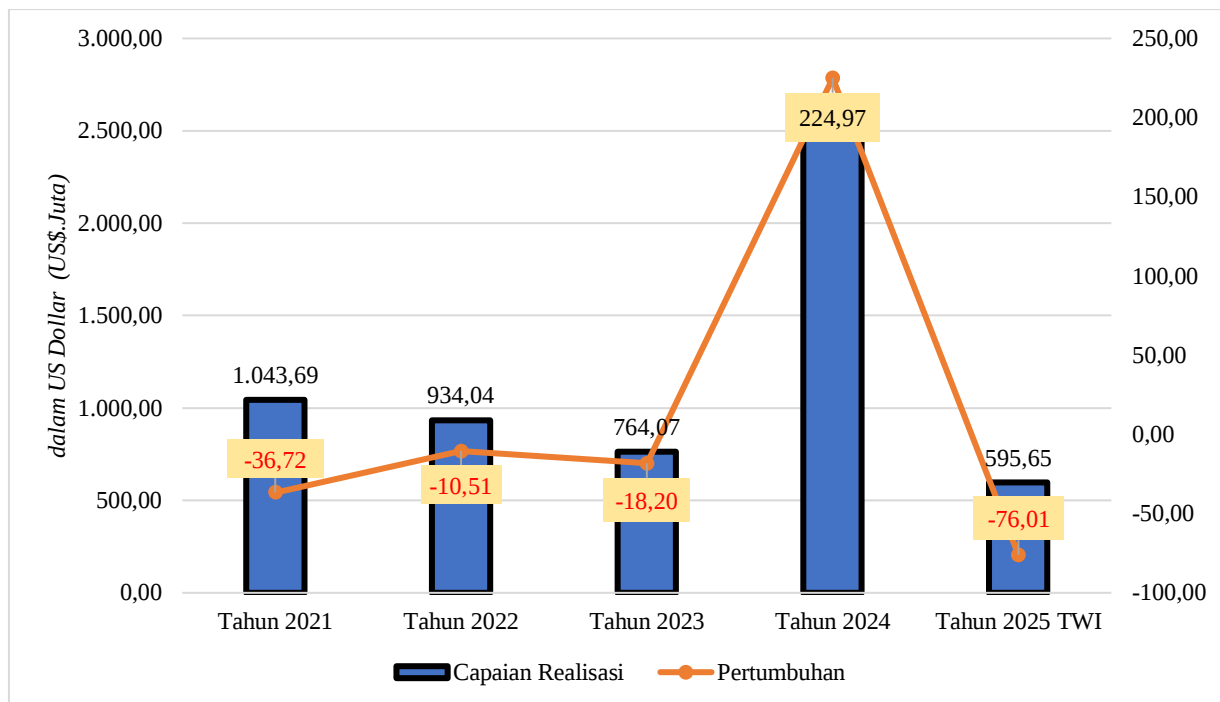
Meskipun tahun 2023 mencatatkan pertumbuhan investasi sebesar 10,68% dibandingkan tahun sebelumnya, angka tersebut masih relatif moderat bila dibandingkan dengan capaian tahun 2024. Tahun 2024 menjadi titik balik penting dalam pemulihan dan ekspansi investasi di Provinsi Kepulauan Riau, mencerminkan peningkatan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan potensi pertumbuhan ekonomi di wilayah ini.

Memasuki tahun 2025, pada Triwulan I, realisasi investasi tercatat sebesar Rp 13,23 triliun. Kontribusi PMA dalam periode ini mencapai US\$ 595 juta, sementara PMDN tercatat

sebesar Rp 3,69 triliun. Meskipun capaian triwulan ini belum menunjukkan lonjakan seperti pada tahun 2024, indikator awal menunjukkan bahwa minat investasi di Provinsi Kepulauan Riau masih berada pada jalur yang stabil. Apabila tren ini dapat dipertahankan hingga akhir tahun, terdapat potensi pertumbuhan investasi yang tetap positif sepanjang tahun berjalan.

1.2 Penanaman Modal Asing (PMA)

Memasuki tahun 2025, realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Kepulauan Riau pada Triwulan I tercatat sebesar US\$ 595,6 juta. Meskipun belum menyamai capaian luar biasa pada tahun 2024, angka ini menunjukkan bahwa minat investor asing terhadap Kepulauan Riau masih tetap tinggi. Jika dibandingkan secara proporsional dengan capaian tahunan sebelumnya, nilai ini mencerminkan kontribusi awal yang cukup signifikan terhadap potensi capaian tahunan 2025.



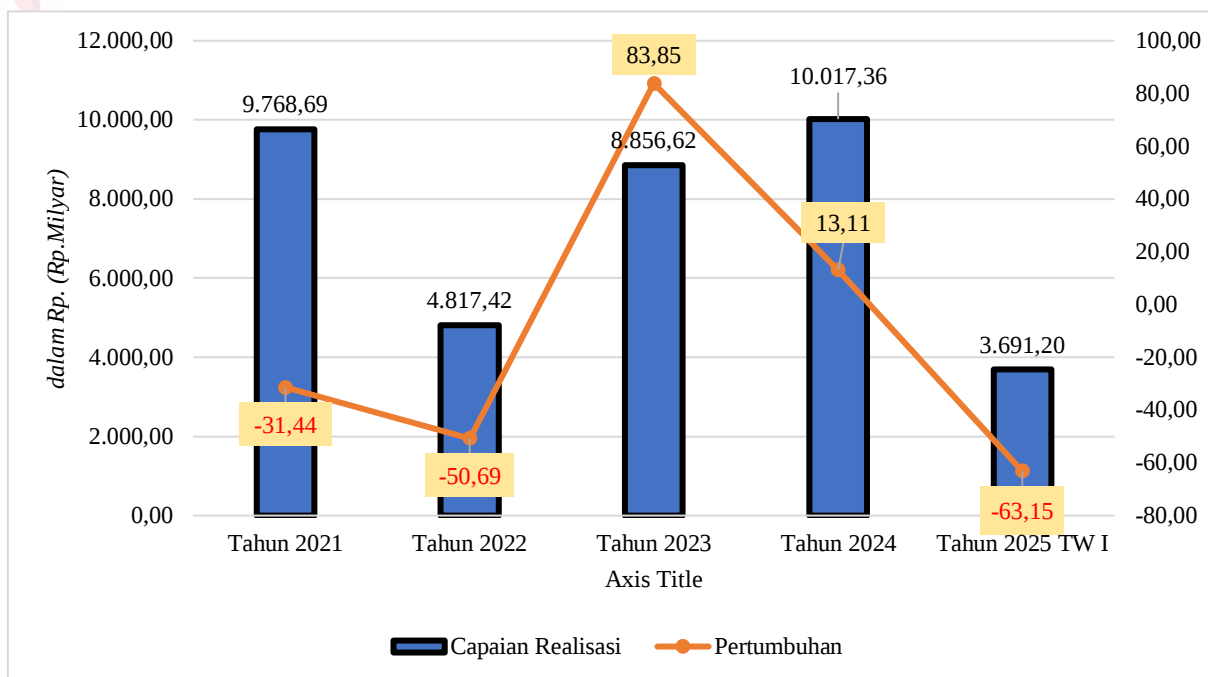
Gambar 1.3 Penanaman Modal Asing (PMA)

Meskipun belum terjadi lonjakan lanjutan pada awal tahun 2025, tren yang terbentuk hingga saat ini menunjukkan bahwa Kepulauan Riau masih mempertahankan posisinya sebagai salah satu destinasi strategis untuk penanaman modal asing, khususnya pada sektor industri dan wilayah-wilayah berfasilitas khusus seperti kawasan industri dan kawasan ekonomi tertentu.

Apabila tren pada Triwulan I ini dapat terus dijaga atau ditingkatkan pada triwulan-triwulan berikutnya, maka terdapat potensi pertumbuhan investasi yang kompetitif hingga akhir tahun 2025.

1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Realisasi PMDN pada Triwulan I tahun 2025 menunjukkan kontribusi yang tetap signifikan terhadap keseluruhan investasi di Provinsi Kepulauan Riau. Dengan capaian sebesar Rp 3,69 triliun pada periode ini, PMDN terus memainkan peran penting dalam menopang pembangunan ekonomi daerah, khususnya dalam sektor manufaktur, jasa, dan infrastruktur pendukung kawasan.



Gambar 1.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

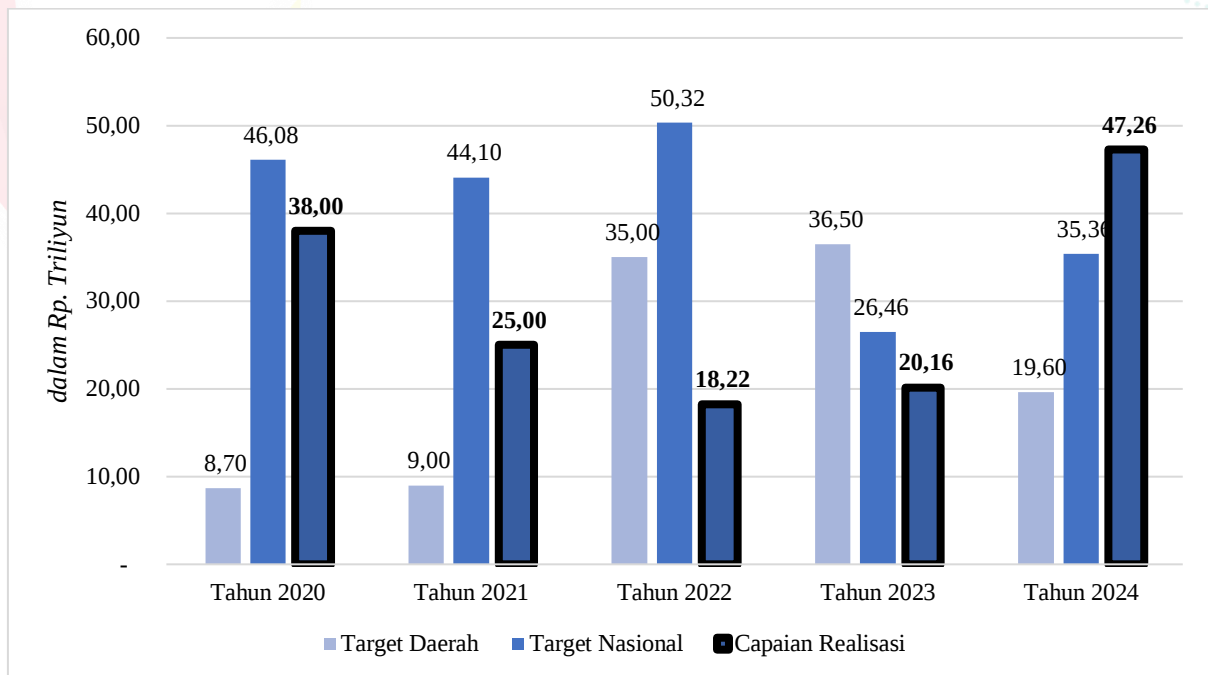
Meskipun angka ini belum melampaui capaian triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, kestabilan realisasi PMDN mencerminkan keberlanjutan komitmen investor domestik terhadap iklim usaha di wilayah ini. Hal ini juga tidak terlepas dari upaya pemerintah daerah dalam menjaga kepercayaan pelaku usaha lokal melalui penyederhanaan perizinan, peningkatan kualitas layanan investasi, serta penguatan infrastruktur dasar.

Dengan mempertahankan momentum positif ini dan terus mendorong sinergi antara sektor publik dan swasta, terdapat peluang bagi PMDN untuk mencatatkan kinerja yang lebih kuat pada akhir tahun 2025, sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi daerah dari sisi penanaman modal dalam negeri.

1.4 Target dan Capaian Realisasi

Pada Triwulan I Tahun 2025, pencapaian realisasi investasi menunjukkan hasil yang variatif antara target daerah dan target nasional. Target Daerah yang ditetapkan sebesar Rp 20,30 Triliun telah tercapai 65,2% dengan realisasi sebesar Rp 13,23 Triliun, menunjukkan

pencapaian yang signifikan pada awal tahun. Sementara itu, Target Nasional yang lebih besar, yaitu Rp 57,89 Triliun, baru tercapai 22,8% dengan capaian sebesar Rp 13,23 Triliun.



Gambar 1.5 Realisasi Investasi vs Target

Meskipun capaian target daerah cukup memadai, pencapaian nasional masih jauh dari target yang diharapkan. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan regulasi yang belum optimal di tingkat daerah menjadi tantangan dalam mencapai target nasional. Selain itu, dibutuhkan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah daerah, BKPM, dan sektor swasta untuk mendorong investasi.

Strategi yang perlu diterapkan untuk triwulan mendatang termasuk penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, fokus pada sektor dengan potensi investasi tinggi, serta peningkatan promosi dan daya tarik investasi di tingkat daerah dan nasional. Ke depannya, dengan upaya lebih maksimal, diharapkan target-target yang belum tercapai dapat dilampaui pada triwulan berikutnya.

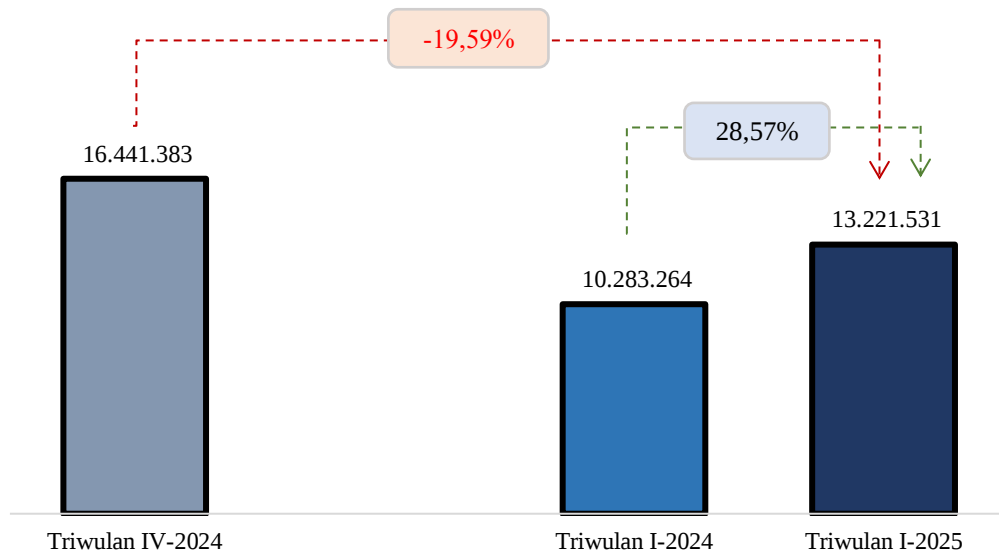
Laporan ini menunjukkan bahwa meskipun pencapaian pada Triwulan I tahun 2025 menunjukkan kemajuan positif, masih diperlukan kerja keras dan koordinasi lebih lanjut untuk mewujudkan target nasional dan daerah secara optimal.

BAB II

REALISASI INVESTASI TRIUWLAN

Bab ini akan membahas realisasi investasi berdasarkan capaian triwulanan dari tahun 2021 hingga 2025 Triwulan I. Analisis ini bertujuan untuk memahami tren investasi dalam lima tahun terakhir serta membandingkan capaian triwulan antara tahun 2024 dan 2025 Triwulan I. Data yang digunakan terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Realisasi investasi triwulan I-2025 dibandingkan triwulan IV-2024 (*q to q*) terdapat penurunan sebesar 19,59%. Secara *y on y* atau triwulan I-2025 dibandingkan triwulan I-2024, realisasi investasi tumbuh sebesar 28,57%.



Gambar 2.1 Pertumbuhan Realisasi Investasi di Provinsi Kepulauan Riau, Triwulan I-2025

2.1 Tren Realisasi Investasi PMA Triwulanan 2021-2025

Realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada Triwulan I selama lima tahun terakhir menunjukkan perjalanan dinamis, yang dipengaruhi oleh kondisi global, stabilitas domestik, dan efektivitas kebijakan investasi di Indonesia.

Investasi PMA pada Triwulan I tahun 2021 tercatat sebesar Rp 347,77 miliar, menandai awal pemulihan ekonomi setelah terpuuk pandemi COVID-19. Meskipun lebih rendah dibanding TW I 2020, capaian ini mencerminkan kembalinya aktivitas bisnis dan minat investor di tengah ketidakpastian.



Gambar 2.2 Tren Realisasi Investasi PMA

Pada Triwulan I 2022, realisasi investasi kembali mengalami penurunan menjadi Rp 281,50 miliar, turun sekitar 19,1% YoY. Penurunan ini dipengaruhi oleh efek lanjutan pandemi, gangguan rantai pasok global, dan kehati-hatian investor asing menghadapi perubahan arah ekonomi dunia.

Triwulan I 2023 mencatat capaian terendah dalam lima tahun terakhir, yakni Rp 213,89 miliar. Penurunan ini menggambarkan puncak keraguan investor terhadap arah pemulihan ekonomi global, serta belum optimalnya respon kebijakan investasi domestik saat itu.

Tahun 2024 menjadi titik balik penting, di mana realisasi investasi pada Triwulan I melonjak tajam ke Rp 548,56 miliar, meningkat hampir 156,5% dibandingkan TW I 2023. Lonjakan ini mencerminkan pulihnya kepercayaan investor asing seiring dengan membaiknya iklim usaha, deregulasi yang lebih masif, dan sinyal positif dari sektor strategis seperti energi terbarukan dan teknologi.

Memasuki Triwulan I tahun 2025, capaian realisasi investasi tercatat Rp 595,65 miliar, tumbuh sekitar 8,6% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan ini menjadi indikator positif bahwa lonjakan di tahun 2024 bukan bersifat sementara, melainkan bagian dari tren pertumbuhan yang mulai stabil.

2.2 Perbandingan PMA 2024 vs 2025 Triwulan I

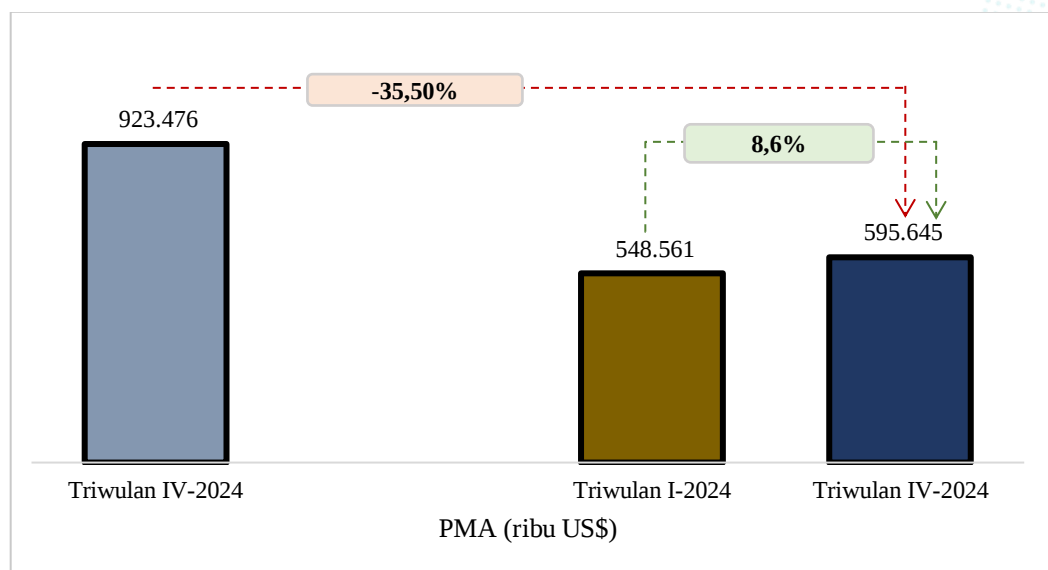
Tabel 2.1 Perbandingan PMA

Triwulan	Tahun 2024		Tahun 2025		Pertumbuhan (%)
	Realisasi (US.\$)	Proyek	Realisasi (US.\$)	Proyek	
Triwulan I	548,561	1.547	595,645	2.126	8,6%
Triwulan II	253,417	1.558	-	-	-
Triwulan III	757,509	1.795	-	-	-
Triwulan IV	923,476	1.767	-	-	-

**dibaca dalam US Dollar (US\$.Juta)*

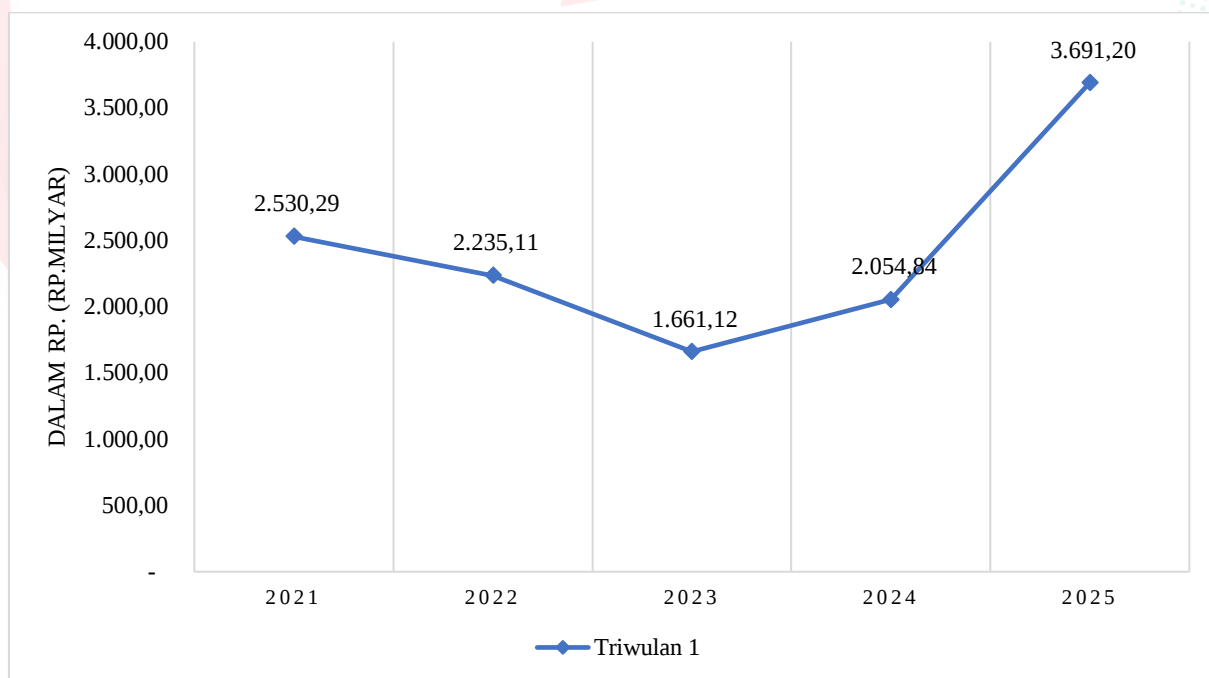
Perbandingan realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada Triwulan I tahun 2025 menunjukkan kelanjutan tren positif yang mulai terlihat sejak tahun 2024. Dengan capaian sebesar Rp 595,65 miliar, Triwulan I 2025 mencerminkan momentum pertumbuhan yang konsisten. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (Triwulan I 2024: Rp 548,56 miliar), realisasi PMA pada Triwulan I 2025 mengalami kenaikan sebesar 8,6% YoY. Pertumbuhan ini mengindikasikan kepercayaan investor yang terus meningkat terhadap kondisi perekonomian Indonesia dan keberlanjutan dari kebijakan investasi yang telah diterapkan sebelumnya.

Dibandingkan dengan Triwulan IV 2024 (Rp 923,48 miliar), realisasi pada Triwulan I 2025 mengalami penurunan sebesar 35,5% QtoQ. Penurunan ini bersifat musiman dan lazim terjadi pada awal tahun, di mana beberapa proyek investasi masih berada dalam tahap persiapan dan belum sepenuhnya terealisasi. Meskipun demikian, capaian Triwulan I 2025 tetap lebih tinggi dibandingkan Triwulan I tahun-tahun sebelumnya, menjadikannya Triwulan I tertinggi dalam lima tahun terakhir.



Gambar 2.3 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMA Triwulan I-2025

2.3 Tren Realisasi Investasi PMDN Triwulanan 2021-2025



Gambar 2.4 Tren Realisasi Investasi PMDN

Realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Triwulan I dalam lima tahun terakhir menunjukkan dinamika menarik yang mencerminkan respons pelaku usaha nasional terhadap kondisi ekonomi, stabilitas kebijakan, dan arah pembangunan nasional.

Investasi PMDN pada Triwulan I tahun 2021 tercatat sebesar Rp 2.530,29 miliar, menandai langkah awal pemulihan pascapandemi. Meskipun belum sepenuhnya pulih dari kontraksi tahun 2020, capaian ini menunjukkan bahwa sektor domestik mulai menyesuaikan diri dengan normal baru dan menumbuhkan kembali optimisme usaha.

Pada Triwulan I 2022, realisasi PMDN turun menjadi Rp 2.235,11 miliar, atau mengalami penurunan sekitar 11,7% (YoY). Penurunan ini mencerminkan dampak berkelanjutan dari pandemi serta penyesuaian dunia usaha terhadap kenaikan biaya produksi dan ketidakpastian global.

Triwulan I 2023 mencatat nilai investasi sebesar Rp 1.661,12 miliar, menjadi titik terendah dalam lima tahun terakhir untuk periode yang sama. Angka ini mencerminkan perlambatan aktivitas ekonomi nasional, terutama dari sektor manufaktur dan infrastruktur, serta tekanan eksternal akibat fluktuasi harga komoditas dan kebijakan moneter global.

Pada Triwulan I 2024, realisasi investasi PMDN meningkat menjadi Rp 2.054,84 miliar, naik sekitar 23,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini menandai titik balik awal dari pemulihan yang lebih luas, dengan dukungan stimulus pemerintah, peningkatan permintaan domestik, dan masuknya investasi pada proyek-proyek strategis nasional..

2.4 Perbandingan PMDN 2024 vs 2025

Tabel 2.2 Perbandingan PMDN

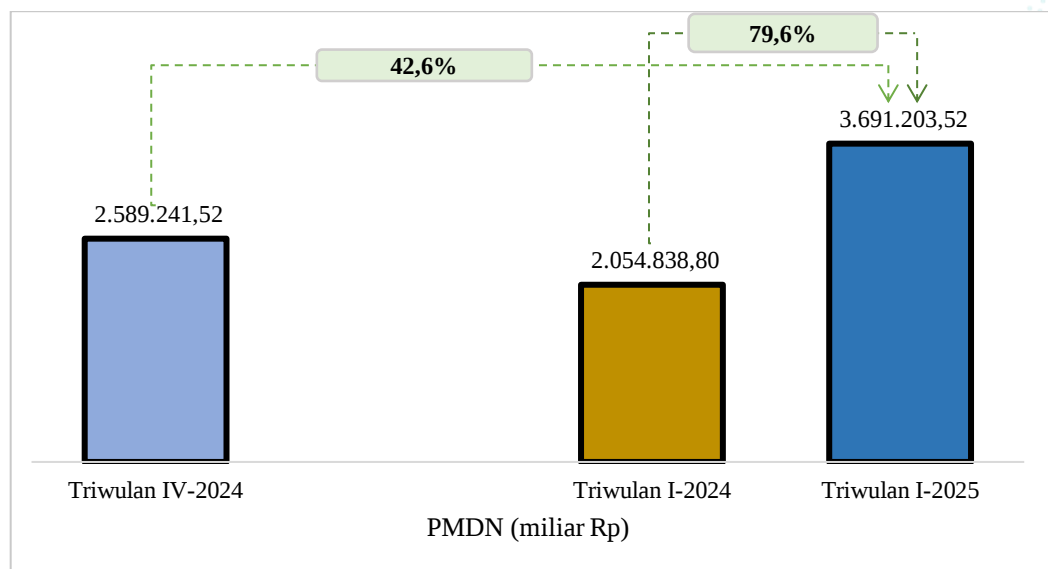
Triwulan	Tahun 2024		Tahun 2025		Pertumbuhan (%)
	Realisasi (Rp.)	Proyek	Realisasi (Rp.)	Proyek	
Triwulan I	2.054,84	3.446	3.691,20	5.001	79,6%
Triwulan II	2.200,29	4.095	-	-	-
Triwulan III	3.172,99	3.988	-	-	-
Triwulan IV	2.589,24	4.234	-	-	-

**dibaca dalam Rp. (Rp.Milyar)*

Realisasi PMDN tumbuh sebesar 79,6% dibandingkan Triwulan I tahun sebelumnya. Ini menunjukkan peningkatan kepercayaan pelaku usaha dalam negeri yang sangat kuat terhadap kondisi ekonomi, serta respons positif terhadap kebijakan fiskal dan reformasi birokrasi yang dilakukan pemerintah.

Jika dibandingkan dengan Triwulan IV 2024 yang mencatat Rp 2,59 triliun, realisasi pada Triwulan I 2025 naik 42,6% secara QtoQ.

Kenaikan ini terbilang tidak biasa untuk awal tahun, di mana secara historis triwulan pertama sering kali mencatat kinerja yang lebih rendah. Lonjakan ini dapat diartikan sebagai tanda awal akselerasi ekonomi dan peningkatan agresivitas investasi dari sektor swasta nasional.



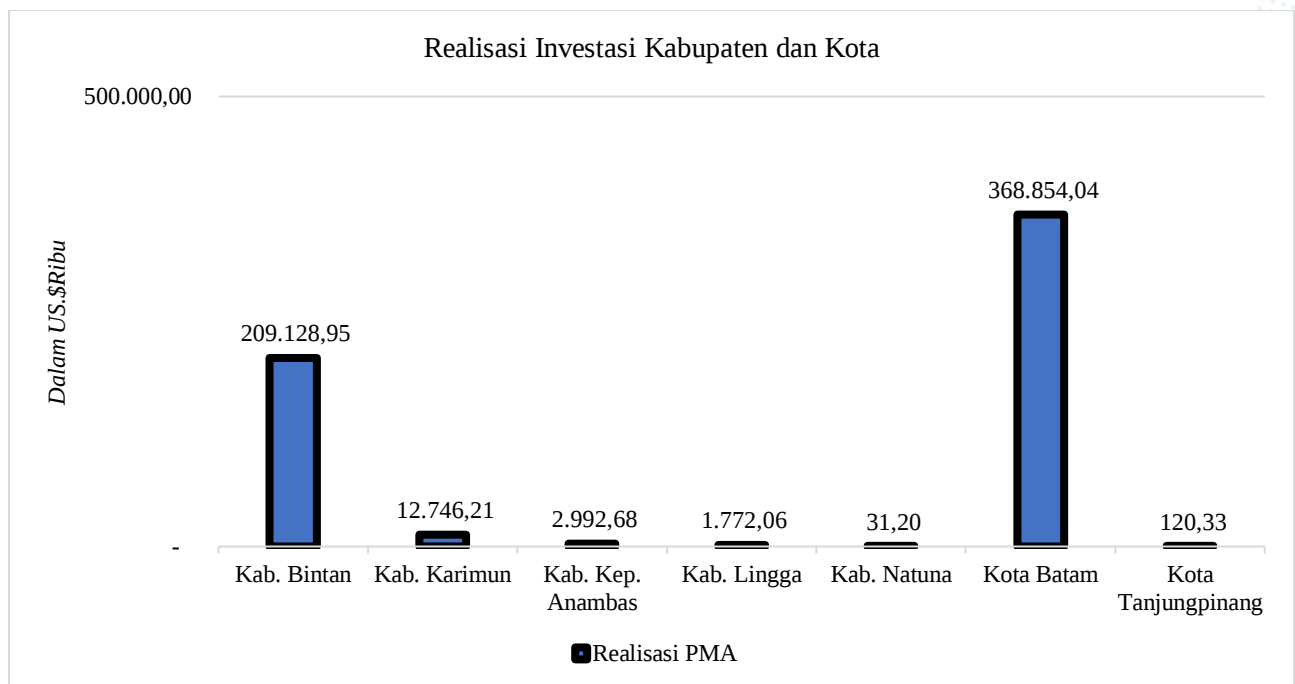
Gambar 2.5 Pertumbuhan Realisasi Investasi PMDN Triwulan I-2025

BAB III

PERSEBARAN REALISASI

Bab ini membahas persebaran realisasi investasi berdasarkan data Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun berjalan. Analisis ini berfokus pada kontribusi masing-masing kabupaten/kota di Kepulauan Riau terhadap total investasi.

3.1 Persebaran Realisasi PMA



Gambar 3.1 Persebaran Realisasi Investasi PMA

Pada Triwulan I tahun berjalan, realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan konsentrasi investasi yang cukup dominan di beberapa wilayah strategis, khususnya kota industri utama.

Kota Batam tercatat sebagai penerima investasi asing terbesar, dengan realisasi mencapai US\$ 368.854,04, atau lebih dari 60% dari total PMA di provinsi tersebut. Angka ini mempertegas posisi Batam sebagai pusat utama aktivitas industri dan kawasan ekonomi khusus yang terus menarik minat investor asing, terutama di sektor manufaktur dan logistik.

Disusul oleh Kabupaten Bintan dengan nilai investasi sebesar US\$ 209.128,95, menunjukkan peran signifikan Bintan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional, termasuk melalui sektor pariwisata, kawasan industri terpadu, serta properti.

Kabupaten Karimun menempati posisi ketiga dengan realisasi PMA sebesar US\$ 12.746,21, mencerminkan aktivitas investasi yang relatif aktif terutama di sektor pelabuhan, logistik, dan industri maritim.

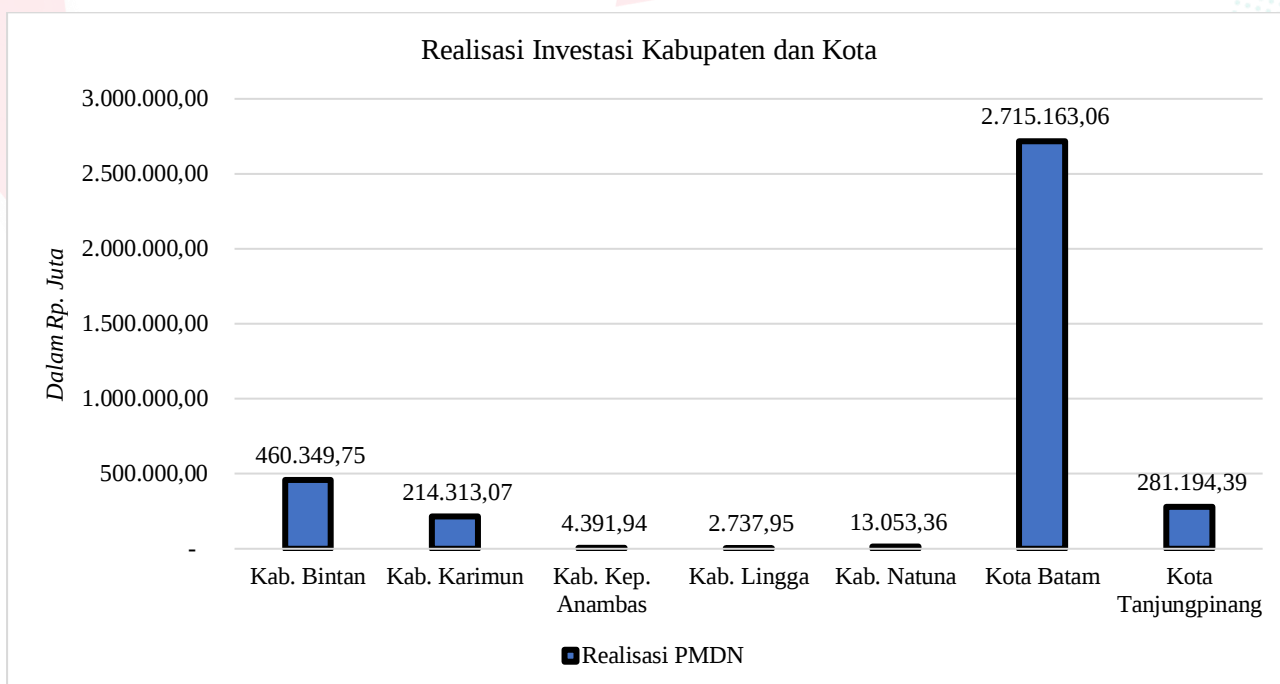
Sementara itu, wilayah lainnya mencatat realisasi investasi dalam skala yang lebih kecil, seperti Kabupaten Kepulauan Anambas (US\$ 2.992,68), Kabupaten Lingga (US\$ 1.772,06), dan Kabupaten Natuna (US\$ 31,20). Nilai-nilai ini mencerminkan potensi investasi yang masih dalam tahap awal pengembangan, dan kemungkinan besar terkonsentrasi pada sektor kelautan, energi terbarukan, serta perikanan tangkap.

Kota Tanjung Pinang, sebagai ibu kota provinsi, mencatat realisasi PMA sebesar US\$ 120,33, yang meskipun belum besar secara nilai, tetap menunjukkan adanya aktivitas penanaman modal asing di sektor jasa dan perdagangan.

Tabel 3.1 Perkembangan Realisasi Investasi PMA Kabupaten dan Kota

<i>Kabupaten/Kota</i>	<i>Triwulan I</i>	<i>Triwulan II</i>	<i>Triwulan III</i>	<i>Triwulan IV</i>	<i>Total</i>
<i>Kab. Bintan</i>	209.128,95	-	-	-	209.128,95
<i>Kab. Karimun</i>	12.746,21	-	-	-	12.746,21
<i>Kab. Kep. Anambas</i>	2.992,68	-	-	-	2.992,68
<i>Kab. Lingga</i>	1.772,06	-	-	-	1.772,06
<i>Kab. Natuna</i>	31,20	-	-	-	31,20
<i>Kota Batam</i>	368.854,04	-	-	-	368.854,04
<i>Kota Tanjungpinang</i>	120,33	-	-	-	120,33
<i>Grand Total</i>					595.645,48

3.2 Persebaran Realisasi PMDN



Gambar 3.3 Persebaran Realisasi Investasi PMDN

Pada Triwulan I, realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan kecenderungan serupa dengan tren investasi asing, di mana investasi dalam negeri terkonsentrasi pada wilayah dengan infrastruktur industri yang lebih maju.

Kota Batam mendominasi secara absolut dengan realisasi PMDN mencapai Rp 2,72 triliun, atau sekitar 70% dari total PMDN se-Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini menegaskan posisi Batam sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi regional, baik dari investor asing maupun dalam negeri, terutama di sektor industri pengolahan, properti, dan jasa penunjang industri.

Di urutan kedua, Kabupaten Bintan mencatat realisasi sebesar Rp 460,35 miliar, yang sebagian besar berasal dari proyek industri, pariwisata, dan infrastruktur pendukung kawasan strategis nasional. Disusul oleh Kota Tanjung Pinang dengan Rp 281,19 miliar, menunjukkan aktivitas investasi yang cukup aktif di sektor jasa, perdagangan, serta properti.

Kabupaten Karimun juga mencatat angka yang cukup signifikan yaitu Rp 214,31 miliar, yang kemungkinan besar bersumber dari investasi terkait kawasan pelabuhan, industri maritim, dan manufaktur ringan.

Sementara itu, tiga wilayah lainnya yaitu Kabupaten Natuna (Rp 13,05 miliar), Kabupaten Kepulauan Anambas (Rp 4,39 miliar), dan Kabupaten Lingga (Rp 2,73 miliar) menunjukkan nilai investasi yang relatif kecil. Hal ini mencerminkan keterbatasan infrastruktur

dan daya tarik investasi yang masih dalam tahap pengembangan di wilayah-wilayah terluar tersebut.

Tabel 3.2 Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Kabupaten dan Kota

<i>Kabupaten/Kota</i>	<i>Triwulan I</i>	<i>Triwulan II</i>	<i>Triwulan III</i>	<i>Triwulan IV</i>	<i>Total</i>
<i>Kab. Bintan</i>	460.349,75	-	-	-	460.349,75
<i>Kab. Karimun</i>	214.313,07	-	-	-	214.313,07
<i>Kab. Kep. Anambas</i>	4.391,94	-	-	-	4.391,94
<i>Kab. Lingga</i>	2.737,95	-	-	-	2.737,95
<i>Kab. Natuna</i>	13.053,36	-	-	-	13.053,36
<i>Kota Batam</i>	2.715.163,06	-	-	-	2.715.163,06
<i>Kota Tanjungpinang</i>	281.194,39	-	-	-	281.194,39
<i>Grand Total</i>					3.691.203,52

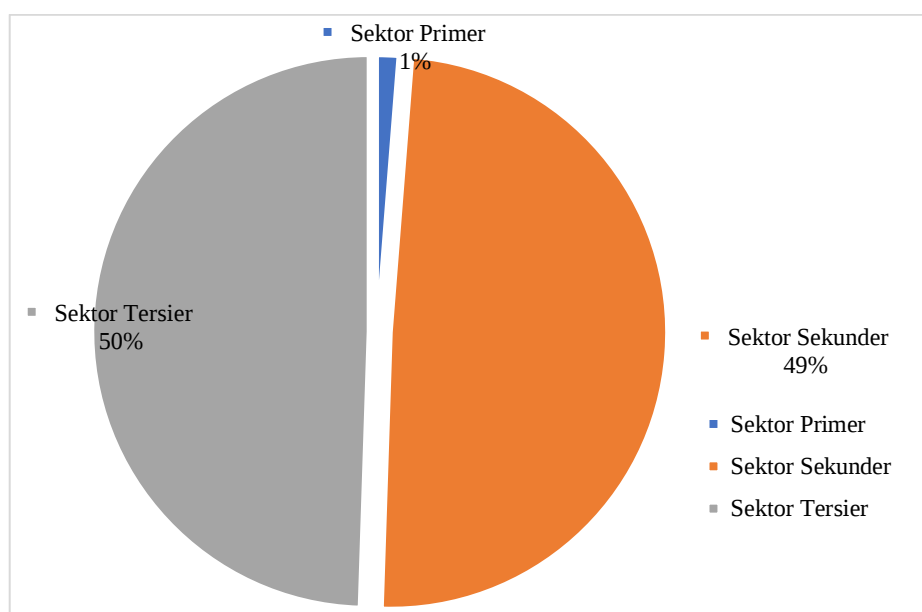
BAB IV

SEKTOR BERUSAHA

Bab ini membahas kontribusi sektor-sektor usaha terhadap realisasi investasi di Provinsi Kepulauan Riau, khususnya pada Triwulan I (TW1) tahun 2025. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, terdapat 3 Sektor Inti yakni Sektor Premier; Sektor Sekunder; dan Sektor Tersier dengan 23 Sub Sektor Usaha Penanaman Modal. Tujuan dari bab ini adalah Memberikan gambaran tentang sektor-sektor yang menjadi penggerak utama investasi serta analisis persebaran dan trennya.

4.1 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMA Berdasarkan Sektor Usaha

Pada triwulan I tahun 2025, sektor berusaha dalam realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) terbagi menjadi tiga sektor utama, yaitu Sektor Primer, Sektor Sekunder, dan Sektor Tersier. Diagram pie berikut menggambarkan persentase kontribusi masing-masing sektor terhadap total investasi yang telah direalisasikan.

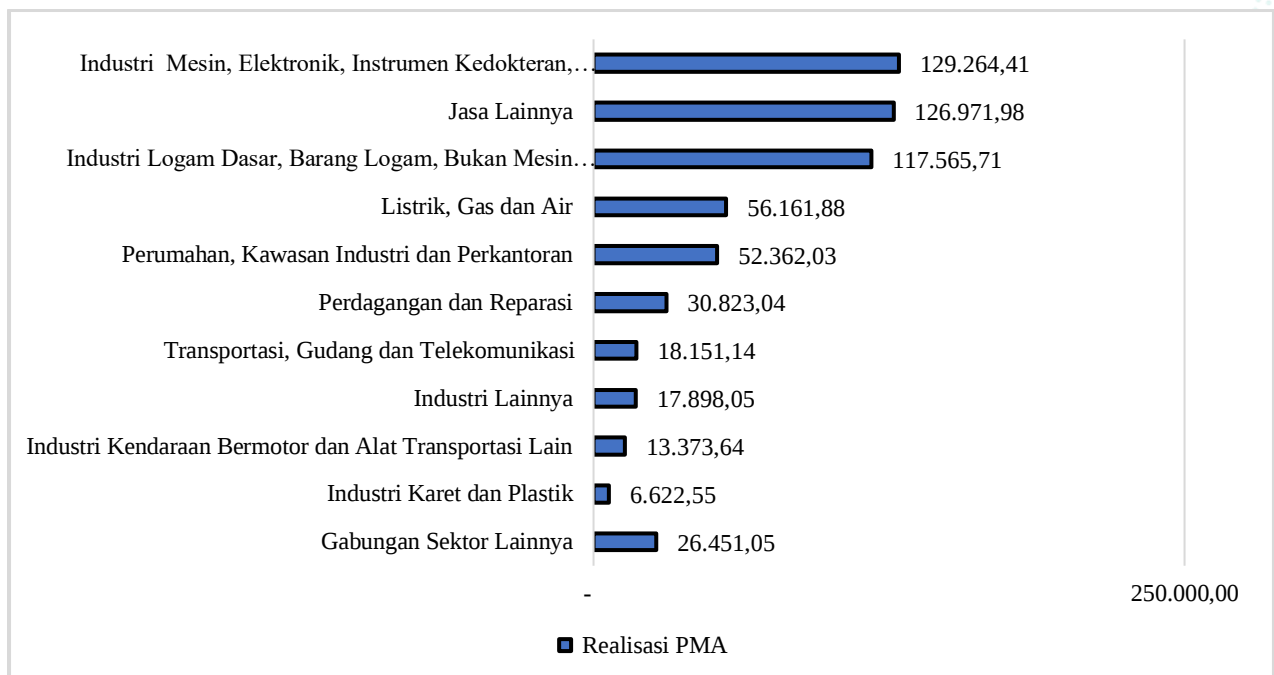


Gambar 4.1 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMA

Total investasi PMA pada Triwulan I tercatat sebesar **US\$ 595.645,49**. Jika dibagi berdasarkan sektor:

- **Sektor Primer** mencatat realisasi sebesar **US\$ 7.409,77**, atau setara **1,24%** dari total PMA. Nilai ini menunjukkan bahwa sektor primer, seperti pertanian, perikanan, dan kehutanan, belum menjadi magnet utama bagi investor asing.

- **Sektor Sekunder**, terutama industri pengolahan dan manufaktur, menyerap **US\$ 293.494,30**, atau sekitar **49,26%** dari total PMA. Hal ini menegaskan posisi sektor industri sebagai pendorong utama minat investasi asing di daerah ini, khususnya di Kota Batam dan sekitarnya.
- **Sektor Tersier** menjadi sektor terbesar dengan capaian **US\$ 294.741,42**, atau **49,49%** dari total PMA. Tingginya minat investor asing di sektor ini terutama didorong oleh subsektor jasa seperti kawasan industri, perdagangan, dan logistik.



Gambar 4.2 Persebaran Sektor Berusaha PMA

Investasi yang masuk ke Provinsi Kepulauan Riau pada Triwulan I menunjukkan kecenderungan yang terfokus pada subsektor-sektor strategis, baik dari sisi nilai tambah maupun potensi jangka panjang. Beberapa subsektor mencatatkan angka investasi yang menonjol dan menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Di antara seluruh subsektor, Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik, dan Jam mencatat realisasi investasi tertinggi dengan total US\$ 129.264,41, menandakan meningkatnya minat terhadap sektor teknologi dan manufaktur berpresisi tinggi di Kawasan Batam dan sekitarnya.

Disusul oleh Jasa Lainnya dengan total investasi US\$ 126.971,98, sektor ini menunjukkan besarnya peran layanan penunjang seperti IT services, konsultasi bisnis, dan logistik berbasis digital dalam menarik investor.

Sementara itu, Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya juga mencatat angka tinggi yakni US\$ 117.565,71, menggambarkan masih kuatnya basis industri berat dan intermediate goods di wilayah ini.

Beberapa subsektor lain juga menunjukkan performa stabil, antara lain:

- Listrik, Gas, dan Air sebesar US\$ 56.161,88, mengindikasikan adanya peningkatan permintaan terhadap infrastruktur energi dan utilitas dasar.
- Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran dengan nilai US\$ 52.362,03, menunjukkan keberlanjutan pengembangan kawasan terintegrasi untuk mendukung aktivitas industri dan hunian.
- Perdagangan dan Reparasi sebesar US\$ 30.823,04, mencerminkan sektor ritel dan perbaikan terus berkembang seiring peningkatan aktivitas ekonomi.

Subsektor Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi menerima investasi sebesar US\$ 18.151,14, menandakan potensi pertumbuhan sektor logistik yang menjadi tulang punggung ekspor-impor wilayah kepulauan. Subsektor industri lainnya yang mencatatkan kontribusi antara lain:

- Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain: US\$ 13.373,64
- Industri Karet dan Plastik: US\$ 6.622,55
- Gabungan Subsektor Lainnya: US\$ 26.451,05.

Tabel 4.1 Persebaran Realisasi PMA berdasarkan Sektor Berusaha TW1

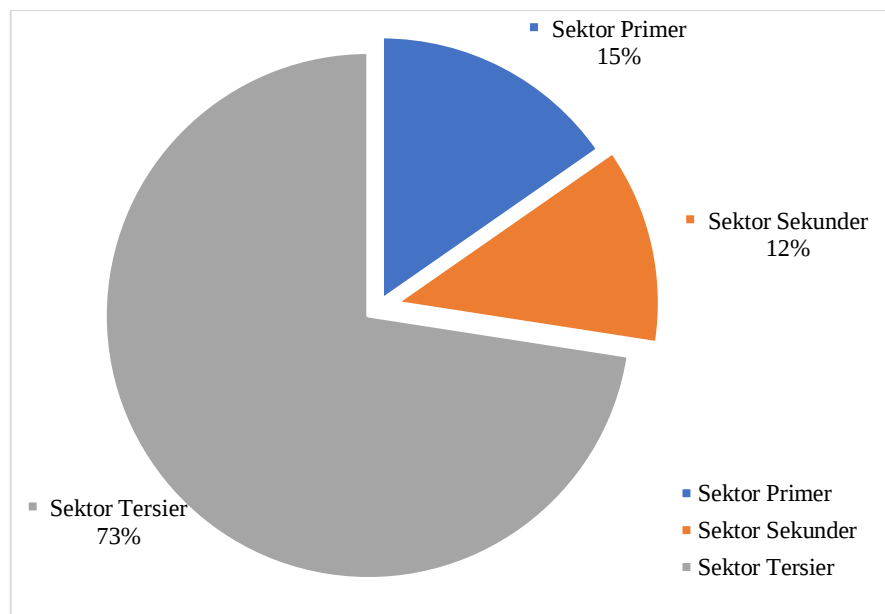
Sektor Berusaha	Realisasi
<i>Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam</i>	129.264,41
<i>Jasa Lainnya</i>	126.971,98
<i>Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya</i>	117.565,71
<i>Listrik, Gas dan Air</i>	56.161,88
<i>Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran</i>	52.362,03
<i>Perdagangan dan Reparasi</i>	30.823,04
<i>Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi</i>	18.151,14
<i>Industri Lainnya</i>	17.898,05
<i>Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain</i>	13.373,64
<i>Industri Karet dan Plastik</i>	6.622,55
<i>Hotel dan Restoran</i>	5.454,88
<i>Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan</i>	5.128,05
<i>Konstruksi</i>	4.816,48
<i>Industri Kimia Dan Farmasi</i>	3.186,62

Sektor Berusaha	Realisasi
Pertambangan	2.264,12
Industri Kayu	1.913,40
Industri Makanan	1.729,90
Industri Kertas dan Percetakan	1.579,58
Industri Tekstil	258,63
Industri Mineral Non Logam	97,28
Perikanan	15,63
Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	4,54
Kehutanan	1,97
Total Realisasi Investasi	595.645,48

**Dalam US\$.Ribu*

4.2 Gambaran Umum Persebaran Investasi PMDN Berdasarkan Sektor Usaha

Pada triwulan IV tahun 2024, realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terbagi ke dalam tiga sektor utama, yaitu Sektor Primer, Sektor Sekunder, dan Sektor Tersier. Diagram pie berikut menggambarkan persentase kontribusi masing-masing sektor terhadap total investasi yang telah direalisasikan.

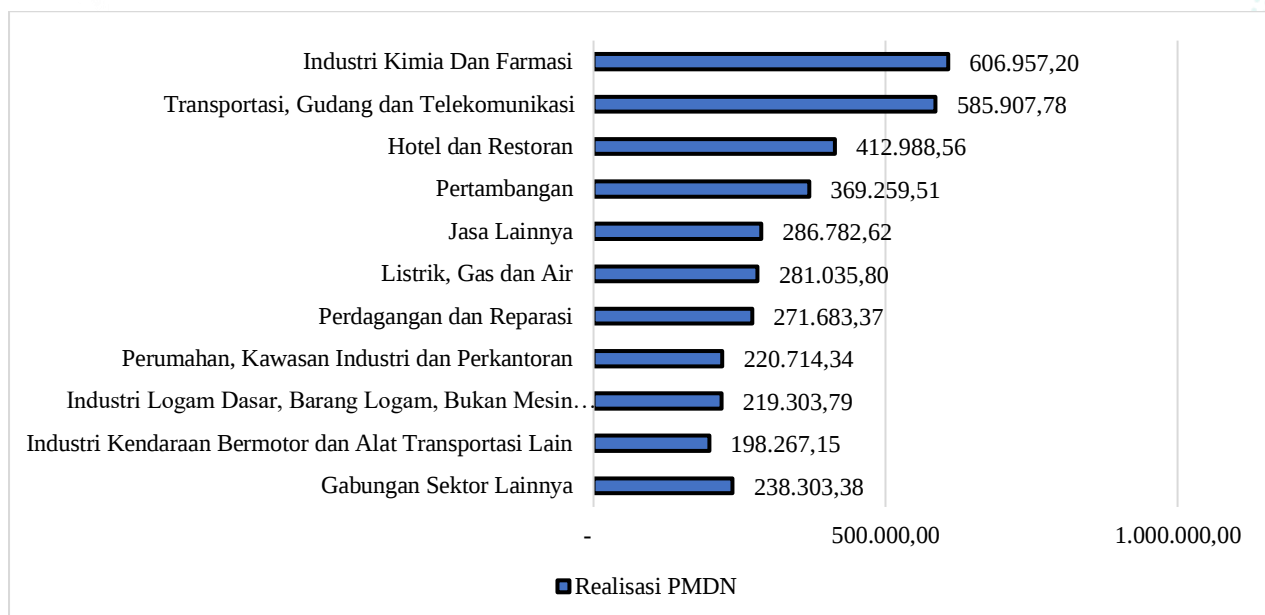


Gambar 4.2 Persebaran Sektor Utama Berusaha PMDN

Total realisasi PMDN mencapai Rp 3.691.203,52 juta (dalam miliar). Dengan rincian:

- Sektor Primer menerima investasi sebesar Rp 392.663,80 juta, atau sekitar 15% dari total PMDN. Angka ini cukup signifikan dibanding PMA, menunjukkan bahwa investor dalam negeri masih menaruh perhatian pada sektor sumber daya alam.

- Sektor Sekunder menarik investasi sebesar Rp 1.199.251,83 juta, setara 12% dari total PMDN. Sektor ini tetap menjadi salah satu andalan utama bagi investor domestik, terutama pada industri makanan, logam dasar, dan tekstil.
- Sektor Tersier mendominasi dengan Rp 2.099.287,88 juta, atau 73% dari total PMDN. Tingginya nilai ini mencerminkan fokus investor lokal pada pembangunan infrastruktur, kawasan perumahan, jasa perdagangan, serta sektor jasa penunjang lainnya.



Gambar 4.3 Persebaran Sektor Berusaha PMDN

Dalam pengamatan lebih dalam terhadap sektor-sektor strategis yang menyerap investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, terlihat adanya kecenderungan kuat pada subsektor jasa dan industri manufaktur berat sebagai penopang utama perekonomian Provinsi Kepulauan Riau. Berikut adalah rincian beberapa subsektor dengan realisasi investasi terbesar pada Triwulan I:

- **Industri Kimia dan Farmasi** menjadi subsektor dengan realisasi investasi tertinggi, yaitu sebesar **Rp 606,96 miliar**. Tingginya nilai ini menandakan meningkatnya kepercayaan investor terhadap potensi sektor kimia, terutama yang mendukung industri hilir dan farmasi.
- **Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi** menempati posisi kedua dengan capaian **Rp 585,91 miliar**. Hal ini menunjukkan peran vital sektor logistik dan infrastruktur digital dalam mendukung aktivitas investasi di wilayah kepulauan.
- **Hotel dan Restoran** menerima investasi sebesar **Rp 412,99 miliar**, yang mencerminkan optimisme terhadap pemulihan sektor pariwisata dan gaya hidup pascapandemi, terutama di wilayah-wilayah dengan potensi wisata unggulan.

- **Pertambangan** turut menyumbang signifikan dengan nilai **Rp 369,26 miliar**, memperlihatkan bahwa sektor ekstraktif masih menjadi tulang punggung bagi investasi di wilayah dengan potensi sumber daya alam yang besar.
- Subsektor seperti **Jasa Lainnya (Rp 286,78 miliar)**, **Listrik, Gas, dan Air (Rp 281,04 miliar)**, serta **Perdagangan dan Reparasi (Rp 271,68 miliar)** juga menunjukkan kontribusi besar, mengindikasikan bahwa sektor pelayanan dasar dan ekonomi konsumtif terus menjadi magnet bagi penanaman modal.
- **Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran** memperoleh investasi sebesar **Rp 220,71 miliar**, mencerminkan percepatan pembangunan infrastruktur pendukung industri dan urbanisasi di kawasan pertumbuhan.
- Di sektor manufaktur, subsektor **Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (Rp 219,30 miliar)** serta **Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain (Rp 198,27 miliar)** terus menunjukkan geliatnya sebagai bagian dari rantai pasok industri strategis nasional dan ekspor.
- Investasi lainnya yang tersebar di berbagai subsektor tambahan mencapai **Rp 238,30 miliar**, menandakan adanya minat yang tetap stabil terhadap sektor-sektor pelengkap yang mendukung ekosistem industri dan jasa secara umum.

Tabel 4.2 Persebaran Realisasi PMDN berdasarkan Sektor Berusaha TW1

Sektor Berusaha	Realisasi
Industri Kimia Dan Farmasi	606.957,20
Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	585.907,78
Hotel dan Restoran	412.988,56
Pertambangan	369.259,51
Jasa Lainnya	286.782,62
Listrik, Gas dan Air	281.035,80
Perdagangan dan Reparasi	271.683,37
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	220.714,34
Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	219.303,79
Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	198.267,15
Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam	90.059,55
Industri Lainnya	54.751,23
Konstruksi	40.175,40
Industri Makanan	22.960,50
Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan	20.637,27
Industri Mineral Non Logam	5.542,25

Perikanan

Industri Karet dan Plastik

Kehutanan

Industri Kayu

Industri Kertas dan Percetakan

Total Realisasi Investasi

**Dalam Rp. Juta*

2.509,13

1.404,42

257,89

3,00

2,75

3.691.203,52

BAB V

NEGARA INVESTOR

5.1 Negara Investor pada Triwulan I (TW1)

Tabel 5.1 Negara Investor Triwulan I 2025

<i>Negara</i>	<i>Nilai Investasi (US\$. Ribu)</i>
<i>Singapura</i>	393.943,27
<i>Hongkong, RRT</i>	63.717,81
<i>Malaysia</i>	48.225,00
<i>R.R. Tiongkok</i>	32.142,39
<i>Taiwan</i>	23.373,66
<i>Belanda</i>	6.888,12
<i>Perancis</i>	4.965,82
<i>Swiss</i>	4.888,07
<i>Luxembourg</i>	3.835,54
<i>Inggris</i>	3.108,05
<i>Jerman</i>	2.955,10
<i>Australia</i>	2.275,43
<i>Jepang</i>	1.861,43
<i>India</i>	1.706,46
<i>Korea Selatan</i>	1.045,12
<i>Seychelles</i>	165,16
<i>Kanada</i>	159,72
<i>Amerika Serikat</i>	147,70
<i>Bangladesh</i>	135,35
<i>Kepulauan Virgin Inggris</i>	76,17
<i>Belgia</i>	19,35
<i>Norwegia</i>	2,04
<i>Turki</i>	1,91
<i>Kepulauan Cayman</i>	1,58
<i>Philipina</i>	1,56
<i>Austria</i>	1,56
<i>Brasil</i>	1,48
<i>Irlandia</i>	0,63
<i>Total</i>	595.645,48

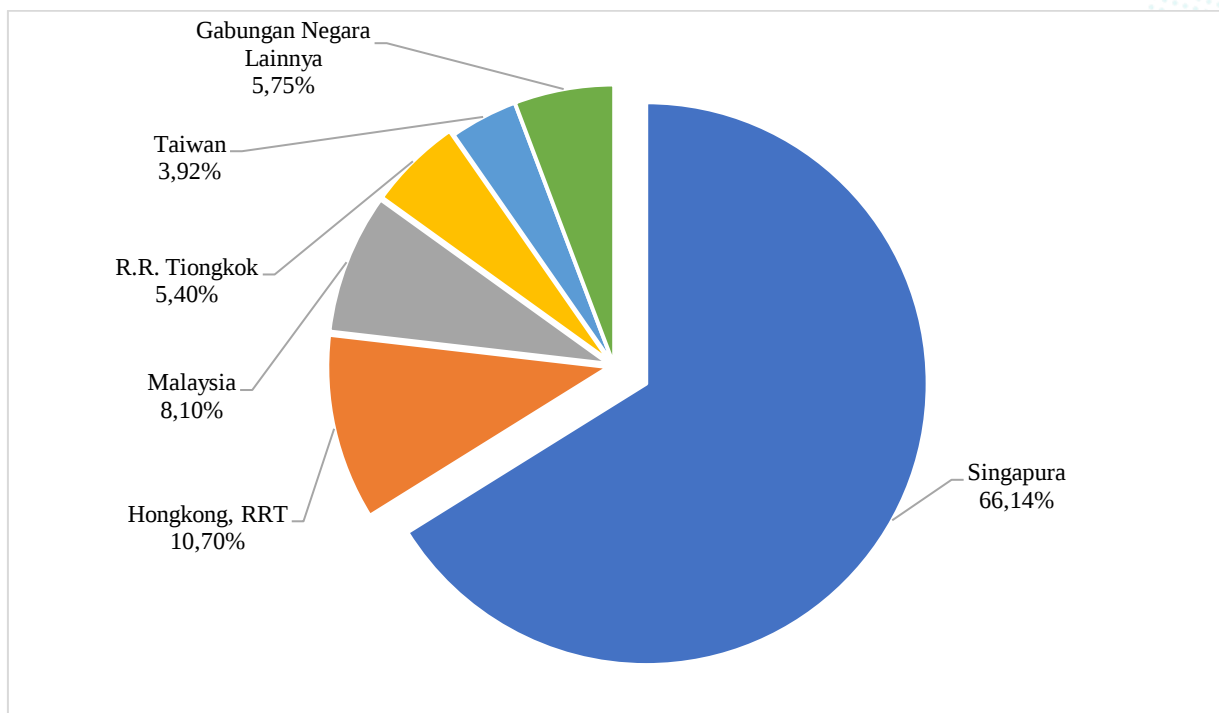
Berdasarkan realisasi investasi asing langsung (PMA) pada Triwulan I, **Singapura mendominasi secara signifikan** sebagai negara asal investasi dengan nilai mencapai **US\$ 393,94 juta**, atau setara dengan lebih dari **66,14% dari total investasi asing** yang masuk ke Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini memperkuat posisi strategis Singapura sebagai mitra utama investasi di kawasan, mengingat kedekatan geografis, hubungan historis yang erat, serta kemudahan akses logistik dan bisnis.

Setelah Singapura, posisi kedua ditempati oleh **Hongkong, RRT** dengan nilai **US\$ 63,72 juta**, diikuti oleh **Malaysia** sebesar **US\$ 48,23 juta**, dan **Republik Rakyat Tiongkok** sebesar **US\$ 32,14 juta**. Keempat negara ini mengindikasikan dominasi kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara dalam peta investasi Kepulauan Riau, mencerminkan pola regionalisasi arus modal yang semakin menguat.

Negara-negara seperti **Taiwan, Belanda, dan Perancis** juga menunjukkan kontribusi yang cukup berarti, meskipun dalam skala yang lebih kecil. Kehadiran negara-negara Eropa ini mengindikasikan minat terhadap sektor-sektor tertentu yang mungkin berkaitan dengan industri teknologi, energi, dan logistik.

Sementara itu, negara-negara seperti **Jepang, Korea Selatan, India, dan Amerika Serikat** menunjukkan angka investasi yang relatif kecil dibandingkan dengan potensi ekonomi mereka. Ini membuka peluang strategis bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan promosi investasi dan kerja sama bilateral guna menarik lebih banyak investasi dari negara-negara dengan kapasitas teknologi dan keuangan yang tinggi.

Di sisi lain, terdapat sejumlah negara yang mencatat nilai investasi sangat kecil, bahkan di bawah US\$ 2 juta, seperti **Norwegia, Turki, Brasil, dan Irlandia**. Kehadiran mereka meskipun terbatas, tetap mencerminkan keberagaman sumber investasi dan potensi yang dapat digali lebih jauh.



Gambar 5.1 Capaian Realisasi per Negara

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada Triwulan I tahun berjalan, Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan kinerja investasi yang cukup menggembirakan, baik dari sisi Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kota Batam tetap menjadi pusat utama penanaman modal dengan kontribusi tertinggi pada kedua jenis investasi. Secara sektoral, investasi masih didominasi oleh sektor tersier dan sekunder, khususnya pada industri kimia dan farmasi, transportasi dan telekomunikasi, serta hotel dan restoran.

Dari sisi negara asal investasi asing, Singapura memimpin secara mutlak, diikuti oleh negara-negara Asia lainnya seperti Hongkong, Malaysia, dan Tiongkok. Hal ini menegaskan posisi strategis Provinsi Kepulauan Riau sebagai pintu gerbang investasi kawasan Asia Tenggara, terutama karena kedekatan geografis dan infrastruktur penunjang yang semakin membaik.

Namun demikian, distribusi investasi yang belum merata di seluruh kabupaten/kota, serta dominasi investor dari negara tertentu, menunjukkan adanya ruang yang luas untuk perbaikan dan diversifikasi. Sektor-sektor primer, seperti pertanian dan perikanan, masih menerima porsi yang sangat kecil dibandingkan potensi yang dimilikinya.

6.2 Sumber

Press Rilis BKPM-RI <https://www.bkpm.go.id/>